

Perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis Aktivitas Pada UMKM Al-Iqshan Pastry dan Bakery

Cindea Corycha Putri¹, Ade Nila Oktafiani²

Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: ichacorychaputri@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juli 2022

Revised: 25 Desember 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Keywords: HPP,

Conventional Method,

Customer Activiy

***Abstract:** This study aims to determine the difference in the calculation of the Cost of Production between conventional and activity-based methods if applied by Al Iqshan Pastry and Bakery, which by knowing the comparison of the Cost of Production will make it easier for management to get an estimate of the costs incurred during production and will facilitate the management in making reports, and with an accurate cost report the management can make the right decisions for the benefit of the company. In calculating the Cost of Production applied by Al Iqshan Pastry and Bakery using conventional and activity-based methods. Cost of Production is calculated on the production of brown bread, meses bread, milk chese read, chocolate banana bread, cappuccino bread in 2021. This study shows that in the analysis of product costs based on activity, understanding the characteristics of a cost becomes very important.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui merupakan kekuatan strategi dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi juga menjadi perekat dan penstabil masalah kesenjangan sosial. Berdasarkan data Kementerian PPN / Bappenas, di Indonesia sendiri, menurut data BPS 2020, menyatakan jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Selama pandemi Corona Covid-19 ini, sektor UMKM paling berdampak, yaitu 30% UMKM terhenti usahanya sedangkan 50-70% lainnya menciptakan inovasi-inovasi kreatif sehingga mereka bisa bertahan dimasa pandemi ini. Pemerintah juga memberikan bantuan dalam skema Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seperti, relaksasi KUR, subsidi bunga, modal kerja, serta Bantuan Presiden (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Perusahaan didirikan untuk menyediakan barang maupun jasa yang diperlukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Berbagai perusahaan saling berlomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tetapi dengan harga yang terjangkau oleh konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena akan berdampak dalam proses produksi. Harga Pokok Produksi yang rendah menyebabkan biaya produksi tidak tertutup sehingga harga jual akan rendah dan

jumlah barang yang diproduksi lebih sedikit. Sebaliknya, Harga Pokok Produksi yang tinggi dapat menaikkan harga jual tetapi berdampak pada kalahnya persaingan produk yang berkualitas sama pada perusahaan lain. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai perhitungan biaya produksi agar perusahaan bisa mendapatkan laba yang efektif.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Berdasarkan Chartered Institute of Management Accountants (CIMA), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut (Mulyadi, 2016). Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan/proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan manajemen (Krismanji & Aryani, 2019).

Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya. Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat berupa informasi kualitatif dan kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi atas informasi kuantitatif keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam menunjang pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu Akuntansi penuh (full accounting) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, Akuntansi diferensial (differential accounting) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, Akuntansi pertanggung jawaban (responsibility accounting) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban (Soepomo, 2020).

Dalam perusahaan – perusahaan besar laporan keuangan yang dihasilkan dimanfaatkan oleh pihak luar yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Informasi keuangan yang dibutuhkan pihak luar diolah dan disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen berbagai jenjang organisasi perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan itu sendiri dan bagian yang dipimpinnya. Informasi keuangan yang dibutuhkan para manajer untuk mengambil keputusan diolah dan disajikan oleh tipe akuntansi manajemen. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak luar dan dalam perusahaan berbeda. Hal ini berdampak pada sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan. (Soepomo, 2020)

Dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan untuk (Mulyadi 2010:110). Merangsang manajemen di dalam menyadari dan mendefinisikan masalah. Informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai perangsang untuk menyadari adanya masalah dengan cara penyajian penyimpangan kinerja yang sesungguhnya dengan sasaran yang diterapkan dalam anggaran atau dengan memberitahukan kepada manajer bahwa mereka gagal dalam pencapaian keluaran atau

sasaran laba yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Bobot yang diberikan oleh pengambil keputusan atas informasi akuntansi dalam pemilihan akhir tergantung atas pada hal-hal berikut ini (Mulyadi 2010:113). Seberapa jauh informasi akuntansi dirasakan mampu mengurangi sebagian ketidak pastian yang melingkupi proses pengambilan keputusan, Permintaan dan persaingan atas produk dan jasa, Tingkat ketelitian informasi akuntansi yang direkayasa oleh manajemen. Lingkup keputusan yang diambil (jangka pendek atau jangka panjang), Preferensi pengambil keputusan (*external information* atau *internal information*), Kemampuan akuntansi dalam mengukur biaya peluang.

Konsep Activity Based Costing

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Horngren (2009:266) mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Hansen dan Mowen yang dikutip Akbar (2011:32) mendefinisikan ABC sebagai sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk. Dari definisi-definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Pengertian harga pokok produksi menurut Supriyono (2012 :11) dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen adalah sebagai berikut Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

ABC dan Distorsi Biaya Produksi

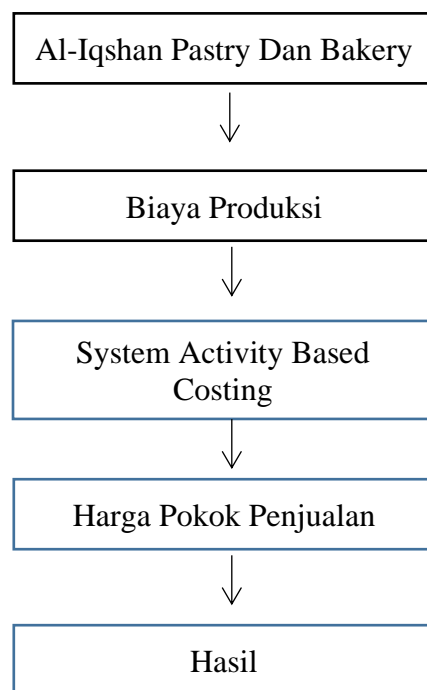
Karter (2009:533) menjelaskan bahwa untuk menerapkan ABC, tempat penampungan biaya aktivitas biasanya dihitung dengan cara mengestimasi porsi usaha dari setiap pusat biaya, tim atau karyawan yang didedikasikan untuk setiap aktivitas – aktivitas yang signifikan. menggunakan estimasi – estimasi ini, biaya dari setiap pusat biaya atau kategori biaya overhead lainnya dibagi menjadi bagian – bagian yang dibebankan ke aktivitas. Pendekatan perhitungan biaya didasarkan pada dimana biaya muncul yang disebabkan oleh sesuatu penyebab biaya. Untuk menguraikan biaya aktivitas-aktivitas maka dikelompokkan pada pooled (Azmi, 2021). Tahap untuk menghitung harga pokok antaralain pertama, mengidentifikasi aktivitas. Kedua, membebankan biaya ke aktivitas. Ketiga, mengitung tarif peraktivitas. Akhirnya, menghitung harga pokok dengan mengalikan tarif per aktivitas dengan konsumsi waktu atau satuan lainnya (Azmi,2018).

Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen yang dikutip Akbar (2011), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Soemarso (2008), mengungkapkan bahwa biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi

persediaan dalam proses akhir periode.

Menurut Sofia dan Septian (2015:61), Activity Based Costing adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead pabrik jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (non volume-related factor). Jadi, dengan penetapan metode Activity Based Costing terhadap penentuan harga pokok penjualan akan lebih akurat karena Activity Based Costing memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menentukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti (Azmi et al., 2018). Penelitian tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi Berbasis Aktivitas pada UMKM Al-Iqshan Pastry dan Bakery bertujuan untuk pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa fungsi, manfaat dan kendala perhitungan harga pokok produksi berbasis aktivitas. Penelitian dilakukan pada UMKM Al-Iqshan Pastry dan Bakery yang beramat di Jl. Cipta Karya, Tampan, Pekanbaru. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Data dalam penelitian diperoleh melalui tatap muka dan tanya jawab pertanyaan dengan pemilik UMKM Al-Iqshan Pastry dan Bakery.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Al Iqshan Pastry dan Bakery ini menyediakan berbagai jenis menu, seperti kue ulang tahun, kue black forest, makanan tradisional, lapis legit, roti dan makanan khas Riau, yaitu bolu kemojo. Namun karena keterbatasan tenaga Pak Zulfikar memutuskan untuk fokus ke produksi roti. Saat bulan Ramadhan Al Iqshan Pastry dan Bakery fokus pada produksi kukis. Semenjak pandemi Covid-19, aktivitas produksi menurun sekitar 80%, biasanya dalam satu hari paling sedikit memproduksi 1.200 roti sedangkan sekarang proses produksi dilakukan 2 kali dalam seminggu dan hanya menghasilkan 400-500 roti. Produk yang dihasilkan, yaitu roti coklat, roti meses, roti keju susu, roti pisang coklat dan roti cappucino. Salah satu kelebihan dari produk Al Iqshan Pastry dan Bakery yaitu tidak menggunakan pengawet dalam proses pembuatannya. Semejak pandemi jumlah tenaga kerja Al Iqshan Pastry dan Bakery juga berkurang menjadi 1 orang, jadi seluruh proses produksi dilakukan oleh Pak Zulfikar bersama 1 karyawannya.

A. Menghitung Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

Tabel 1. Kapasitas Produksi Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Keterangan	JumlahProduksi	Presentasi
Roti Cokelat	640	20%
Roti Meses	640	20%
Roti Keju Susu	640	20%
Roti Pisang Cokelat	640	20%
Roti Cappucino	640	20%
Total	3.200	100%

Sumber : pemilik usaha, Desember 2021

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Keterangan	BBB (40%)	BTKL (10%)	BOP (30%)	HPP (80%)	Harga Jual
Roti Cokelat	2.000	500	1.500	4.000	5.000
Roti Meses	2.000	500	1.500	4.000	5.000
Roti Keju Susu	2.000	500	1.500	4.000	5.000
Roti Pisang Cokelat	1.200	300	900	2.400	3.000
Roti Cappucino	1.200	300	900	2.400	3.000

Sumber : pemilik usaha, Desember 2021

Catatan :

- **BBB** : Biaya Bahan Baku
- **BTKL** : Biaya Tenaga Kerja Langsung
- **BOP** : Biaya Overhead Pabrik
- **HPP** : Harga Pokok Produksi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa selama usahanya Al Iqshan Pastry dan Bakery menentukan biaya produksinya melalui persentase sebagai berikut : biaya produksi untuk

kelima roti tersebut, biaya bahan baku (BBB) sebesar 40%, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sebesar 10%, dan biaya overhead pabrik (BOP) sebesar 30% serta menetapkan persentase laba yang diinginkan sebesar 20%. Harga jual untuk roti coklat, roti meses dan roti keju susu adalah Rp5.000, sedangkan untuk roti pisang coklat dan roti cappucino harga jualnya Rp3.000.

B. Menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan Teori Harga Pokok Produksi Berbasis Aktivitas

Melakukan perhitungan harga pokok produksi berbasis aktivitas (*Activity Based System*) dengan cara mengklasifikasi Aktivitas dan menggolongkan Biaya Aktivitas. Aktivitas Al Iqshan Pastry dan Bakery dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas.

Tabel 3. Biaya Overhead berdasarkan Klasifikasi Biaya ke dalam Aktivitas Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Komponen BOP	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Penolong	350.000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit
Biaya Listrik	537.000		Jumlah KWH
Biaya Penyusutan Oven	100.000		Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Mixer	110.000		Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Peralatan	90.000		Jumlah Unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	300.000	Aktivitas Level <i>Batch</i>	Jumlah Jam Kerja
Biaya Pemasaran	25.000	Aktivitas Level Produk	Jumlah Unit
Biaya administrasi	20.000		Jumlah Unit
Biaya Sewa Gedung	2.500.000	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area

1. Menentukan Cost Driver yang Tepat untuk Masing-Masing Aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya. Langkah selanjutnya yaitu menentukan *cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per *cost driver*.

Tabel 4. Daftar cost driver Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Keterangan	Roti Coklat	Roti Meses	Roti Keju Susu	Roti Pisang Coklat	Roti Cappucino	Jumlah
Jumlah Unit	640	640	640	640	640	3.200
Jumlah KWH	60	73	82	78	73	366
Jumlah Jam Kerja	8	8	8	8	8	40
Luas Area	25	25	25	25	25	125

2. Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya Overhead Pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus

total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 5. Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Level Unit	
Cost Pool I	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	350.000
Biaya Penyusutan Oven	100.000
Biaya Penyusutan Mixer	110.000
Biaya Penyusutan Peralatan	90.000
Jumlah Biaya	650.000
Jumlah Unit Terproduksi	3.200
<i>Pool Rate I</i>	203
Cost Pool II	Total Biaya
Biaya Listrik	537.000
Jumlah Biaya	537.000
Jumlah KWH	366
<i>Pool Rate II</i>	1.467
Level Batch	
Cost Pool III	Total Biaya
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	300.000
Jumlah Biaya	300.000
Jam Kerja	40
<i>Pool Rate III</i>	7.500
Level Produk	
Cost Pool IV	Total Biaya
Biaya Pemasaran	25.000
Biaya Administrasi	20.000
Jumlah Biaya	45.000
Jumlah Unit Terproduksi	3.200
<i>Pool Rate IV</i>	14
Level Fasilitas	
Cost Pool V	Total Biaya
Biaya Sewa Gedung	2.500.000
Jumlah Biaya	2.500.000
Jumlah Luas Area	125
<i>Pool Rate V</i>	20.000

3. Menghitung Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Setelah tarif perkelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk dengan cara mengalihkan tarif kelompok dengan jumlah konsumsi tiap produk.

Tabel 6. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Activity Based System* pada Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Level	Cost	Proses	Roti	Roti	Roti	Roti	Roti	Jumlah
-------	------	--------	------	------	------	------	------	--------

Aktivitas	Driver	Pembebanan	Cokelat (Rp)	Meses (Rp)	Keju Susu (Rp)	Pisang Coklat (Rp)	Cappucino (Rp)	(Rp)
Unit	Unit Produk	203 x 640	129.920					649.600
		203 x 640		129.920				
		203 x 640			129.920			
		203 x 640				129.920		
		203 x 640					129.920	
	KWH	1.467 x 60	88.020					536.922
		1.467 x 73		107.091				
		1.467 x 82			120.294			
		1.467 x 78				114.426		
		1.467 x 73					107.091	
Total Aktivitas Level Unit								1.186.522
Batch	Jam Kerja	7.500 x 8	60.000					300.000
		7.500 x 8		60.000				
		7.500 x 8			60.000			
		7.500 x 8				60.000		
		7.500 x 8					60.000	
Total Aktivitas Level Batch								300.000
Produk	Unit Produk	14 x 640	8.960					44.800
		14 x 640		8.960				
		14 x 640			8.960			
		14 x 640				8.960		
		14 x 640					8.960	
Total Aktivitas Level Produk								44.800
Fasilitas	Luas Area	20.000 x 25	500.000					2.500.000
		20.000 x 25		500.000				
		20.000 x 25			500.000			
		20.000 x 25				500.000		
		20.000 x 25					500.000	
Total aktivitas Level Fasilitas								2.500.000
Total BOP			786.900	805.971	819.174	813.306	805.971	4.031.322

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis aktivitas pada Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2020 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Harga Pokok Produksi berbasis Aktivitas pada Al Iqshan Pastry dan Bakery bulan Desember 2021

Keterangan	Roti Coklat	Roti Meses	Roti Keju Susu	Roti Pisang Coklat	Roti Cappucino
Biaya Bahan Baku	1.280.000	1.280.000	1.280.000	768.000	768.000
Biaya Tenaga	320.000	320.000	320.000	192.000	192.000

Kerja Langsung					
Biaya Overhead Pabrik	786.900	805.971	819.174	813.306	805.971
HPP	2.386.900	2.405.971	2.419.174	1.773.306	1.765.971
Unit Produk	640	640	640	640	640
HPP Per Produk	3.729	3.759	3.780	2.771	2.759

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Konvensional dengan berbasis Aktivitas

Jenis produk	Metode Konvensional	Berbasis Aktivitas	Selisih	Nilai Kondisi
Roti Cokelat	4.000	3.729	271	<i>Overcosting</i>
Roti Meses	4.000	3.759	241	<i>Overcosting</i>
Roti Keju Susu	4.000	3.780	220	<i>Overcosting</i>
Roti Pisang Cokelat	2.400	2.771	(371)	<i>Undercosting</i>
Roti Cappuccino	2.400	2.759	(359)	<i>Undercosting</i>

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan overhead pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil Harga Pokok Produksi. Produk roti cokelat, roti meses dan roti keju susu mengalami overcosting atau pembebanan biaya terlalu tinggi, kemudian roti pisang cokelat dan roti cappuccino mengalami undercosting atau pembebanan biaya terlalu rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Al Iqshan Pastry dan Bakery dapat diambil kesimpulan, yaitu perhitungan harga pokok produksi pada Al Iqshan Pastry dan Bakery berbasis aktivitas dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengonsumsinya. Tahap ini terdiri dari : mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan cost driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menemukan kelompok-kelompok biaya (cost pool) yang homogen, menentukan kelompok. Menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan cost driver. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit berbasis aktivitas pada Al Iqshan Pastry dan Bakery, yaitu : harga pokok produksi untuk roti cokelat adalah sebesar Rp3.72, untuk roti meses sebesar Rp3.759, untuk roti keju susu sebesar Rp3.780, untuk roti pisang cokelat Rp2.771 dan roti cappuccino sebesar Rp2.759.

Saran

Sebaiknya UMKM Al Iqshan Pastry dan Bakery menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi berbasis Aktivitas dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik (BOP) karena metode ini lebih mengalokasikan biaya berdasarkan cost driver sehingga lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Muh. (2011). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. Universitas Hasanudin. Makassar. Hal 32.
- Azmi, Z. (2021). Activity Based Costing. Dalam *Akuntansi biaya*. Hal. 40-52. Yogyakarta: Penerbit Nuta Media.
- Azmi, Z. (2018). Time driven activity based costing dan implementasinya pada jasa perawatan kesehatan. *Jurnal akuntansi dan ekonomika*, 8(1), 75-84.
- Balintang. (2012). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing (ABC) pada CV Mar Donuts. Jawa Barat : Universitas Gunadarma
- Hanimah, N. (2020). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hornrgren (2009:266). *Pengantar Akuntansi Manajemen. Jilid 2. Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Karter, Wiliam K. (2009 : 533). *Cost Accounting*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta
- Kementrian PPN/Bappenas. (2020). Kajian Kebijakan Penanggulangan Dampak COVID-19 terhadap UMKM Survei Kebutuhan Pemulihan Usaha Bagi UMKM Indonesia https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/12/BAPPENAS-Penanggulangan-Dampak-Covid-19-terhadap-UMKM-Final-v1_0.pdf
- Krismanji dan Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen Edisi 3*, (Yogyakarta : STIM YKPN 2014), hlm.56
- Mulyadi. (2016 : 7-113). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat
- Soepomo (2020). Akuntansi Manajemen Metode ABC, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.02 No.3*, hlm.19
- Sofia, Septian B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Bogor : PINMEDIA
- Supriyono (2012 :11). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat